

## Penerapan Media Pembelajaran berbasis Modul Kewirausahaan di SMK Probolinggo

Dedy Ari Prihartono  
Guru SMKN 3 Probolinggo  
Email: dedyari007@gmail.com

**Abstract:** This research objective was to describe: 1) the application of module-based learning media, and 2) the improvement of students' learning outcomes in competency standard, actualize attitude and behavior of entrepreneurship at 10<sup>th</sup> grade Vocational High School Probolinggo city. This research used qualitative approach with the type of research was class action research. The implementation of class action research was conducted in two cycles where every cycle consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research was 25 students at 10<sup>th</sup> grade public vocational high school 3 Probolinggo. Students' learning outcomes in cognitive aspect showed that the average score at pre action 73.54 where students could reach minimum mastery criteria amounted 12 students and the other 13 students had not accomplished yet. Then, cycle I increased to 79.16 where students who accomplished were 13 while the other 12 students had not accomplished and cycle II increased to 82.91, there were 18 students accomplished and 7 other students had not accomplished yet. The classical absorbed capacity also increased, in pre action which was 45.83% then increased at cycle I become 62.5% and cycle II became 87.5%.

**Keywords:** learning media, module, cycle

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) penerapan media pembelajaran berbasis modul, dan 2) peningkatan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi, mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha kelas X SMK Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Kota Probolinggo yang berjumlah 25 peserta didik. Hasil penelitian penerapan media pembelajaran berbasis modul pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus. Hasil belajar peserta didik aspek kognitif menunjukkan nilai rata-rata pada pra tindakan 73,54 dimana peserta didik yang dapat mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik dan 13 peserta didik lainnya belum tuntas belajar, kemudian siklus I meningkat menjadi 79,16 dimana peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 13 sedangkan 12 peserta didik lainnya belum tuntas dan siklus II meningkat menjadi 82,91 terdapat 18 peserta didik tuntas belajar dan 7 peserta didik belum tuntas. Daya serap klasikal juga mengalami peningkatan, pada pra tindakan sebesar 45,83%, meningkat pada siklus I menjadi 62,5% dan siklus II menjadi 87,5%.

**Kata kunci:** media pembelajaran, modul, siklus

Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu (Mulyasa, 2005). Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Demikian pula dalam penerapan pendidikan bagi peserta didik di sekolah-sekolah penting adanya dalam pembentukan sikap dan perilaku, apalagi untuk meraih cita-cita. Kebahagiaan akan diraih peserta didik tatkala mereka dapat meraih sukses. Sebagai guru perlu adanya membentuk karakter positif yang berbeda dalam meraih cita-cita mereka dan mengarahkan mereka untuk memahami lebih baik lagi akan sikap dan perilaku wirausahawan yang sukses.

Kegiatan pembelajaran sebagai rangkaian aktivitas belajar sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik agar memiliki kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Peran guru dalam hal ini sangatlah penting adanya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik lebih baik lagi dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan, menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya yang memungkinkan terjadinya dialog terutama antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan gurunya. Usaha guru dalam melakukan proses ini memerlukan alat bantu yang dapat memaparkan konsep yang diyakininya kepada peserta didik secara nyata.

Proses pembelajaran memerlukan alat bantu atau alat peraga yang memunculkan keadaan nyata atau hampir nyata dalam proses belajar dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami keadaan secara

kongkrit dan nyata dari apa yang diterangkan dalam kelas sehingga mereka dapat lebih cepat menerima dan mempraktekkan apa yang mereka pelajari. Menurut Sidi (2003) menegaskan bahwa dunia telah berubah begitu drastis sehingga diperlukan suatu reformasi radikal dalam sistem pembelajaran jika kita ingin terlibat dalam kehidupan di abad 21 ini. Kita perlu mengganti model belajar yang terpusat pada guru yang selama ini dipergunakan di banyak sekolah, dengan model belajar yang aktif dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pembelajaran yang modern. Dengan model ini keterlibatan penuh dan kecintaan secara alami akan tumbuh dalam diri setiap orang.

Sejalan dengan perkembangan sistem pembelajaran di Indonesia dan juga perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dimaksud kehadiran modul belajar sangat diperlukan sebagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang lebih berarti, terjadi perubahan perilaku dalam kawasan kognitif, afektif maupun psikomotor seperti yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Meningkatkan pembelajaran guru harus mampu merangsang dan menumbuhkan kembangkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan kemajuan teknologi pendidikan yang ada dan berkembang saat ini, diantaranya adalah modul pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Juga mempermudah peserta didik untuk selalu belajar mandiri khususnya di rumahnya, sehingga peserta didik akan tahu dengan sendirinya lewat membaca dan belajar sendiri pada modul yang telah diberikan dan dipersiapkan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika metode serta media yang dipilihnya tepat dan pas. Hal ini sesuai dengan pendapat Degeng (2010) yang menyatakan bahwa metode dan media memiliki andil yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode dan media yang sesuai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode dan media yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.

Selain itu minimnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik agar terangsang untuk mempelajari materi serta memahami pelajaran lebih lanjut. Melalui demonstrasi penggunaan sebagai bentuk media pengajaran, peserta didik merasa ingin tahu lebih jauh tentang konsep yang dipelajarinya dan akan terus berusaha untuk menelaah dan mengetahui konsep tersebut lebih mendalam. Dengan jarangnyanya para guru memakai media dalam penyampaian transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, maka dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maka perlu dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantaranya, yaitu media pembelajaran menggunakan modul pembelajaran. Juga jarang sekali guru mempergunakan produk media dalam pembelajaran Kewirausahaan dan para guru cenderung melakukan pengajaran dengan cara konvensional dan menggunakan LKS yang belum tentu kelayakannya dalam pembelajaran.

Penggunaan media modul sebagai salah satu sarana penyampaian pesan dan informasi materi ajar sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran Kewirausahaan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Lewat modul para peserta didik akan lebih optimal dalam belajar dikarenakan mereka belajar dengan mandiri lewat pemanfaatan media modul pembelajaran Kewirausahaan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Karyono (2010) di mana beliau mengatakan bahwa pemanfaatan modul pembelajaran bagi peserta didik dapat meningkatkan kemandiriannya dalam hal belajar di luar sekolah. Modul akan memberikan kemandirian bagi peserta didik dalam menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya dalam berpikir yang kreatif dan inovatif sebagai implementasi sikap dan perilaku wirausaha yang sukses.

Dengan minimnya penggunaan media apalagi modul bagi para guru dalam menerapkan kefaktan materi ajar bagi peserta didik akan menyulitkan pelaksanaan transformasi pengetahuan kepada peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai kriteria ketuntasan minimal dalam penyelesaian pembelajaran. Peserta didik akan merasa sulit dalam membuat suatu karya kerajinan berdasarkan materi ajar kewirausahaan, maka perlu kiranya menerapkan media pembelajaran berupa modul untuk mempermudah peserta didik memahami materi ajar sehingga dapat membuat karya kerajinan yang kreatif dan dapat dijual pada masyarakat konsumen secara umum sebagai wujud nyata kompetensi yang telah dikuasainya.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dalam menggunakan modul pembelajaran kewirausahaan, memberikan ide inspiratif mengenai pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan nantinya, dan meningkatkan motivasi belajar secara mandiri bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku berwirausaha.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Probolinggo. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Program Keahlian Tata Busana 1 berjumlah 25 anak. SMK Negeri 3 Kota Probolinggo.

Data yang diambil pada penelitian adalah hasil belajar sebagai gambaran keefektifan pembelajaran dan tanggapan sasaran tentang kemenarikan produk pembelajaran yaitu modul kewirausahaan kelas X tingkat SMK serta data penggunaan modul pembelajaran kewirausahaan yang dinilai setelah proses pembelajaran selama 2 bulan pada semester ganjil. Sumber data yang digunakan adalah peserta didik kelas X Program Keahlian Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Kota Probolinggo.

## **Hasil Penelitian**

### **Penerapan Media Pembelajaran Berupa Modul Mata Diklat Kewirausahaan**

Kegiatan penelitian ini pertama kali mengedarkan angket kepada peserta didik kelas X Program Keahlian Tata Busana 1 berjumlah 25 anak. Angket dapat diisi setelah peneliti memberikan materi ajar lewat penerapan media pembelajaran berbasis modul kewirausahaan dan mengarahkan tata cara pengisian angket penelitian tersebut. Selama mengisi angket peserta didik sangatlah antusias dalam menentukan pilihan-pilihan yang telah disediakan didalam angket juga diberikan lampiran tersendiri untuk diberikan komentar berkaitan penggunaan modul tersebut. Sekitar 72% peserta didik memberikan komentar baik penggunaan modul pembelajaran kewirausahaan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan sisanya 28% peserta didik menyatakan cukup baik atas penerapan media pembelajaran berbasis modul kewirausahaan sebagai salah satu sarana peningkatan kreatifitas peserta didik dan hasil belajar.

Data yang dikumpulkan dari subjek penelitian meliputi: hasil belajar sebagai gambaran keefektifan pembelajaran dan tanggapan sasaran tentang kemenarikan produk pembelajaran yaitu modul kewirausahaan kelas X tingkat SMK. Sasaran yang dimaksud dalam hal ini adalah responden peserta didik kelas X Program Keahlian Tata Busana 1 berjumlah 25 anak yang berjumlah 25 orang.

Data yang dikumpulkan dalam tahap mengetahui penggunaan modul pembelajaran dapat dilakukan analisis deskripsi sesuai dengan data-datanya sebagai berikut:

### **Ketepatan Isi Pesan Pembelajaran**

Data pembenaran terhadap isi pembelajaran dari responden yaitu para peserta didik berupa komentar dan saran atas beberapa point yang terdapat dalam draft media pembelajaran berbasis modul kewirausahaan. Karena substansi data tersebut adalah pembenaran atas isi pesan pembelajaran, maka peneliti tidak melakukan analisis.

### **Ketepatan Perancangan dan Media Pembelajaran**

Analisis data tentang ketepatan perancangan mencakup seluruh komponen modul yaitu: tujuan pembelajaran, uraian, rangkuman, latihan, dan balikan sudah memadai, tepat dan benar. Data yang diperoleh dari penyebaran angket dari para responden terdiri atas pemberian penjabaran deskripsi berkaitan dengan modul pembelajaran yang tersaji pada Tabel 1.

Selain itu memberikan saran berupa memberikan indikator keberhasilan peserta didik yang sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Juga mengefisienkan cover sampul depan modul pembelajaran mata diklat kewirausahaan agar desain sampul lebih praktis dan fleksibel.

Jadi para peserta didik kelas X Program Keahlian Tata Boga 1 SMK Negeri 3 Kota Probolinggo sangatlah antusias dan menarik sekali dalam penggunaan media berbasis modul pembelajaran kewirausahaan tingkat SMK. Hal ini dapat dilihat dari hasil penganalisaan data berupa penyebaran angket di mana responden yang berjumlah 25 peserta didik memberikan komentar baik dan menarik dalam penerapan modul pembelajaran dengan jumlah prosentase 72 % peserta didik yakni 18 peserta didik sedangkan yang hanya memberikan komentar cukup baik/menarik berjumlah 7 peserta didik (28 %). Maka penerapan modul kewirausahaan sebagai salah satu media pembelajaran sangat tepat digunakan dalam mengimplementasikan kompetensi dasar yakni mengaktualisasikan sikap dan perilaku berwirausaha bagi peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Kota Probolinggo.

Tabel 1: Data penerapan media pembelajaran berbasis modul kewirausahaan dari peserta didik

Komponen/Posisi	Deskripsi Data	Komentar/Saran
Komponen modul pembelajaran	Sudah memadai	Sudah memadai
Urutan komponen modul	Sudah tepat	Sudah tepat urutannya
Organisasi isi modul	Sudah sesuai	Sudah sesuai struktur organisasi isi modul
Posisi judul penggalan	Sudah tepat	Sudah tepat posisi judulnya
Jenis huruf untuk judul penggalan	Sudah sesuai	Sudah tepat jenis hurufnya
Ukuran huruf yang digunakan pada judul penggalan	Sudah sesuai	Sudah sesuai ukuran hurufnya
Rumusan tujuan pembelajaran	Cukup sesuai	Cukup sesuai rumusan tujuan pembelajarannya
Penempatan sub judul pada tujuan pembelajaran	Cukup sesuai	Cukup sesuai penempatan sub judul
Jenis huruf pada subjudul tujuan pembelajaran	Cukup sesuai	Cukup sesuai jenis hurufnya
Ukuran huruf pada subjudul pada tujuan pembelajaran	Cukup sesuai	Cukup sesuai ukuran hurufnya
Teks rumusan tujuan pembelajaran	Sudah sesuai	Sesuai teks rumusan tujuan pembelajarannya
Jenis huruf pada teks rumusan tujuan pembelajaran	Sudah sesuai	Sesuai jenis hurufnya
Ukuran huruf pada teks rumusan tujuan pembelajaran	Sudah sesuai	Sesuai ukuran hurufnya
Isi uraian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	Sudah sesuai	Sudah sesuai isi uraian pembelajarannya
Judul uraian pembelajaran	Sudah tepat	Sudah tepat judul uraiannya
Jenis huruf untuk judul uraian pembelajaran	Cukup tepat	Cukup tepat jenis hurufnya
Ukuran huruf untuk judul uraian pembelajaran	Sudah tepat	Sudah tepat ukuran hurufnya
Paragraph uraian pembelajaran	Cukup tepat	Cukup tepat jarak paragraphnya
Ukuran huruf untuk uraian pembelajaran	Sudah tepat/cukup sesuai	Sudah sesuai ukuran hurufnya
Isi latihan dengan tujuan pembelajaran	Sudah tepat/sudah sesuai	Sudah sesuai isi latihan soalnya
Judul latihan	Sudah sesuai	Sudah sesuai judul latihan soalnya
Jenis huruf untuk judul latihan	Sudah sesuai/cukup tepat	Sudah tepat jenis hurufnya
Bahasa yang digunakan	Sudah sesuai	Sudah sesuai bahasa yang digunakan pada modul ini
Lay out dalam modul	Sudah sesuai	Sudah sesuai lay out modulnya

### Simpulan

Penerapan media pembelajaran berbasis modul kewirausahaan tingkat SMK berjalan baik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan awal menyebarkan angket kepada responden yaitu para peserta didik kelas X program keahlian tata boga 1 berjumlah 25 peserta didik sebelum materi diajarkan guru sekaligus peneliti memberikan penjelasan mengenai cara mengisi angket yang telah disebarkan tersebut. Kemudian menerangkan materi ajar dengan menggunakan modul pembelajaran sesuai angket yang telah disebarkan. Selama penerepan modul pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut para responden sangat antusias menyimak materi didalam modul yang dimilikinya dibandingkan penggunaan LKS atau buku baca lainnya. Setelah menerangkan materi ajar guru memberikan kesempatan responden mengisi angket yang telah dipegangnya.

Pengisian angket penelitian mempermudah peneliti untuk mengetahui sejauh mana penerapan modul pembelajaran kewirausahaan ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebenarnya. Sekitar 18 peserta

didik memberikan komentar sangat mendukung akan penerapan modul ini dan 7 peserta didik menyatakan cukup mendukung/memberikan komenta cukup baik saja. Sedangkan hasil belajar setelah peneraan modul pembelajaran ini dilakukan menghasilkan nilai yang sesuai KKM yaitu 75 berjumlah 18 peserta didik sedangkan 7 peserta didik dibawah KKM.

Sehingga para peserta didik kelas X Program Keahlian Tata Boga 1 SMK Negeri 3 Kota Probolinggo sangatlah antusias dan menarik sekali dalam penggunaan media berbasis modul pembelajaran kewirausahaan tingkat SMK. Hal ini dapat dilihat dari hasil penganalisaan data berupa penyebaran angket di mana responden yang berjumlah 25 peserta didik memberikan komentar baik dan menarik dalam penerapan modul pembelajaran dengan jumlah prosentase 72 % peserta didik yakni 18 peserta didik sedangkan yang hanya memberikan komentar cukup baik/menarik berjumlah 7 peserta didik (28 %). Maka penerapan modul kewirausahaan sebagai salah satu media pembelajaran sangat tepat digunakan dalam mengimplementasikan kompetensi dasar yakni mengaktualisasikan sikap dan perilaku berwirausaha bagi peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Kota Probolinggo. Juga para responden yang berjumlah 18 peserta didik tersebut memberikan kesan positif dengan lebih memilih modul sebagai bahan ajar yang dapat menambah informasi pembelajaran sesuai kompetensi keahliannya masing-masing dan juga dapat meningkatkan daya belajar mandiri bagi peserta didik.

### **Rujukan**

- Degeng, I. (2010). *Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: Diterbitkan atas Kerjasama Penerbit IKIP Malang dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia.
- Karyono, H. (2010). *Cara Menyusun Modul Pembelajaran*. Disampaikan dalam rangka Workshop Penyusunan Modul Bagi Guru Sekolah Dasar Katolik se Malang Raya. Malang
- Mulyasa, (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sidi, I., D. (2003). *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Para Madina.